

**POLA BINTANG DALAM PANDANGAN *NYCTOPHILIA*
PADA BUSANA *OUTER WEAR***



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Penciptaan Seni Kriya Tekstil

Shelvia Agustina

NIM 1821146411

**PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

“POLA BINTANG DALAM PANDANGAN *NYCTOPHILIA* PADA BUSANA *OUTER WEAR*”

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021

Oleh Shelvia Agustina

ABSTRAK

Penelitian ini mengekspresikan pengalaman estetis mengenai pola bintang dalam pandangan *nyctophilia* hingga dampaknya pada diri seorang *nyctophilia*, diwujudkan melalui proses pengelolaan emosi negatif dan positif yang dituangkan pada media kain yang mengandung sifat sutera. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan *practice based research* yaitu tahapan eksplorasi, eksperimen, aksi, evaluasi, dan *output*. Perwujudan dari tiga karya busana mengandung pengalaman yang pernah dialami oleh penulis maupun beberapa orang yang pernah diamati dalam suatu komunitas. Karya busana secara subjektif mengandung beberapa informasi mengenai pola bintang dan menjadi sebuah terapi seni bagi *nyctophiliac* khususnya, dituangkan dalam media kain sutra dengan teknik sulaman tangan, *macrame* dan *marbling* menggunakan pewarna alami pada setiap pola busana *outer wear*. Karya tersebut diharapkan dapat menjadi busana yang informatif khususnya mengenai pola bintang serta menyadarkan akan pentingnya nilai kesehatan mental secara psikologis. Oleh karena itu busana tersebut menjadi sebuah terapi bagi *nyctophiliac* untuk mengelola emosi negatif dan positif yang berlebihan. Alhasil seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik melalui terapi seni khususnya menggunakan media tekstil.

Kata Kunci : Pola Bintang, *Nyctophilia*, Sulaman Tangan, Macrame, *Outer Wear*.

CONSTELLATION IN NYCTOPHILIA PERSPECTIVE ON OUTER WEAR

Written Liability
Art Creation and Study Program
Graduate School of the Indonesian Art Institute, Yogyakarta, 2021

By Shelvia Agustina

ABSTRACT

This study aims to express the aesthetic experience of constellation in the perspective of nyctophilia to its impact on a nyctophilia, manifested through a process of managing negative emotions and positive emotions as poured on the basic media of cloth containing silk properties. The method used is the method of creating practice based research, namely the stages of exploration, experimentation, action, evaluation, and output. The manifestation of the writer's three works contains experiences that have been experienced by the author as well as some people that the author has met in a community, the writer's works subjectively contain some information about star patterns and become an art therapy especially for nyctophiliacs which are poured into silk cloth media with hand embroidery, macrame and marbling techniques use natural dyes in every outer wear pattern. It is hoped that outer wear can become informative clothing, especially regarding star patterns as well as to make people aware of the importance of psychological health, the clothing is a therapy for nyctophiliacs to manage negative emotions and excessive positive emotions so that they can concentrate well through art therapy, especially on the media textiles.

Keywords: Constellation, Nyctophilia, Hand Embroidery, Macrame, Outer Wear.

A. PENDAHULUAN

Astronomi atau ilmu perbintangan merupakan ilmu tertua dalam hitungan sejarah yang dikenal sejak zaman Babilonia pada 700 sebelum Masehi yang mempelajari tentang fenomena benda-benda langit. Ilmu Perbintangan memvisualisasikan langit yang seolah-olah seperti kubah raksasa melingkupi langit seisinya seperti bintang, bulan, dan matahari yang seolah-olah menempel pada kubah tersebut. Bintang merupakan salah satu benda langit yang memancarkan cahayanya sendiri dan memiliki pola-pola yang disebut dengan rasi bintang, ada 88 rasi bintang yang telah ditetapkan secara resmi oleh *International Astronomical Union (IAU)*. Terlepas dari rasi bintang yang resmi, ada sekelompok bintang yang paling terang dalam rasi bintang dan juga memiliki pola seperti segitiga dan layang-layang, dahulu digunakan sebagai *Global Positioning System (GPS)* dan sebagai petanda suatu musim yang disebut dengan pola bintang (*asterism*).

Masyarakat Indonesia sejak dahulu telah mengenal beberapa rasi bintang terutama bintang di langit selatan yang memiliki kaitan dengan keseharian hidup mereka seperti petani dalam menentukan waktu musim tanam, nelayan dalam menentukan arah, waktu dan musim tangkap ikan, demikian pula pemuka adat dalam menentukan waktu untuk melakukan suatu aktivitas. Setiap masyarakat memiliki perspektif kultural yang berbeda, khususnya masyarakat Indonesia memandang rasi bintang sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupan. Selain sebagai petanda musim dan petunjuk arah, Ilmu perbintangan yang paling umum terdapat dalam *folklore* (cerita rakyat) Nusantara contohnya tokoh pewayangan bima yang digambarkan oleh gugusan bintang yang berada pada sabuk galaksi Bimasakti atau disebut dengan *milky way* yang telah dikenal sejak lama. Seiring

perkembangan zaman yang semakin canggih, pengetahuan mengenai perbintangan semakin terkikis khususnya rasi bintang yang dahulunya digunakan sebagai petunjuk arah. Berdasarkan riset pada agustus 2019, 5 dari 12 remaja hingga dewasa kurang mengetahui kegunaan dan waktu terbit rasi bintang, pada pengamatan langit malam hanya mendapatkan sedikit teori yang mempelajari tentang perbintangan khususnya rasi bintang yang sebenarnya tergolong dalam *asterism*.

Pola bintang memiliki peran penting di kehidupan dalam budaya Indonesia khususnya, karena masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang memanfaatkan sistem perbintangan sebagai petunjuk waktu, musim, dan arah. Di samping juga digunakan untuk meramalkan kejadian yang akan datang seperti terjadinya wabah penyakit, bencana maupun peperangan. Astronomi juga dipandang sebagai ilmu pengetahuan alam yang mempelajari serta mengenalkan tentang penelitian alam semesta, kegiatan penelitian astronomi telah menjadi suatu profesi maupun hobi yang digeluti oleh banyak peminat. Para peminat yang menggeluti hobi penelitian astronomi sering disebut sebagai astronom amatir, para penggiat aktivitas penelitian astronomi tersebut tergabung dalam sebuah komunitas astronom amatir.

Para astronom amatir menjadi salah satu faktor yang juga memiliki peran penting dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari busana yang mereka kenakan saat penelitian yaitu busana luar seperti rompi dan jaket yang termasuk dalam busana *outer wear*. Busana *outer wear* merupakan busana penting dalam berpakaian yang digunakan dalam keseharian maupun acara-acara penting lainnya, busana *outer wear* merupakan pakaian identitas bagi komunitas astronomi maupun para astronom amatir saat pengamatan langit khususnya.

Selain busana, pola bintang menjadi salah satu objek penting dari sudut pandang para astronom amatir dan menjadi faktor utama yang menarik dalam penciptaan karya busana ini.

Wujud busana yang informatif mengenai pola bintang masih jarang ditemukan, karena minimnya pengenalan tentang ilmu astronomi dalam masyarakat maupun penerapan dalam busana sejak zaman dahulu hingga sekarang. Sehingga menjadi suatu permasalahan yang mendasari adanya ketertarikan dalam merancang karya busana *outer wear* yang memiliki kaitan dengan penerapan pola bintang yang termasuk dalam *asterism* sebagai landasan penciptaan karya.

Fashion telah berkembang pesat seiring zaman dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang akan terus mengikuti perkembangan *fashion* dunia, namun tidak beralih dari *style* dalam berbusana yang dimiliki dari setiap individu. Berbagai macam *style* berpakaian yang berbeda dari setiap individu menambah keberagaman dalam berbusana, seperti halnya dengan memilih menggunakan busana pelengkap atau yang disebut dengan *outer wear* dalam keseharian maupun di acara-acara tertentu, salah satunya pengamatan langit pada malam dan siang hari.

Secara psikologis, suasana malam hari berpengaruh dalam ketertarikan pengamatan benda-benda langit khususnya dengan menanti dan mengamati sekelompok bintang sesuai waktu terbitnya. Faktor tersebut juga mempengaruhi emosi, ketika emosi sedang dalam keadaan negatif/ buruk dapat beralih perlahan menuju emosi positif/baik pada saat mengamati suasana langit di malam hari yang bertabur bintang dan terapi emosi melalui teknik sulam tangan (sulam *kasab* dan *sashiko*) pada kain sutera.

Rumusan Ide Penciptaan karya busana *outer wear* yaitu dapat dirumuskan mengenai bagaimana menciptakan busana *outer wear* dengan ide pola bintang dalam perspektif *nyctophiliac* melalui proses pengelolaan emosi negatif menuju emosi positif yang dituangkan pada media kain sutera? Bagaimana wujud penyajian karya busana *outer wear* dalam formasi pola bintang yaitu segitiga musim panas dan segitiga musim dingin?

Tujuan Penciptaan yaitu untuk menciptakan karya kriya tekstil yang berinovasi berupa busana *outer wear* dengan ide pola bintang dalam perspektif *nyctophiliac*. Mengenalkan pola bintang dari perspektif *nyctophiliac* sebagai ide yang harus dikembangkan pada media seni dan dapat menjadi terapi seni bagi generasi milenial khususnya. Pengelolaan emosi negatif dan positif yang berlebihan dengan dituangkan pada media seni khususnya pada media kriya tekstil.

B. Konsep Penciptaan

1. Karya terdahulu

Dalam mewujudkan sebuah karya, seorang seniman mendapatkan inspirasi dari subjek atau objek yang bersumber dari alam, kegiatan keseharian, dan banyak lagi yang berupa benda langit hingga pola berfikir dari masyarakat tertentu. Pada dasarnya tidak ada karya seni yang sepenuhnya orisinal, namun distingsi sebuah karya dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya yaitu konsep yang ditawarkan oleh seorang seniman baik dari segi ide, gagasan, proses, maupun karya seni itu sendiri. Berikut tinjauan dari karya terdahulu yang dianggap relevan sebagai pedoman pembeda dalam memperkuat distingsi penulis, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Salah Satu Karya Busana Hian Tjen yang menggunakan bahan transparan dan mengaplikasikan berbagai motif rasi bintang. (sumber: [www. Harpersbazaar.co.id](http://www.Harpersbazaar.co.id))

Karya busana *outer wear* yang mengusung tema pola bintang memiliki perbedaan yang mendasar dari karya-karya sebelumnya. Gambar 1 merupakan salah satu karya yang mengusung tema serupa yaitu karya busana Hian Tjen yang merupakan desainer kondang, busana karya Tjen khususnya mengusung tema galaksi dengan perwujudannya berbentuk gaun sehingga berbeda dari karya busana *outer wear*. karya dari Tjen rata-rata menggunakan bahan yang transparan seperti kain tulle dan menggunakan beberapa motif rasi bintang yang diaplikasikan dengan bordiran dan sulam payet pada busananya.

Busana karya Tjen lebih menyeluruh mengusung tema langit malam. Berbeda halnya dengan busana *outer wear* ini, fokus utamanya pada pola bintang dalam perspektif seorang pengidap *nyctophilia* yang perwujudannya mengacu pada

emosi negatif dan emosi positif, sehingga perwujudan pola motif karya busana terlihat abstrak. Pada pola busana terdapat formasi segitiga musim panas dan segitiga musim dingin yang lebih menekankan dua kelompok kondisi emosi dalam waktu yang berbeda, tentu akan jauh berbeda dari busana *outer wear* pada umumnya.

Karya busana Tjen pada gambar 1 memiliki persamaan dan perbedaan dengan busana *outer wear* ditinjau dari segi penggunaan motif rasi bintang yang hampir sama namun pada busana *outer wear* akan fokus pada pola bintang dalam perspektif seorang pengidap *nyctophilia* yang akan melalui proses pengelolaan emosi negatif dan emosi positif pada setiap karya. Penunjang karya busana *outer wear* yaitu menggunakan sarung tangan, masker, dan kompas guna sebagai simbol penunjang ketika pengamatan langit di malam hari. Perbedaan bahan dan pola dari busana karya Hian Tjen yaitu *outer wear* menggunakan bahan sutera dan organza yang berlapis dengan pola pola bintang berupa *cuttingan* berbentuk segitiga musim panas dan segitiga musim dingin yang disebut juga busana asimetris.

2. Landasan dan Ide Penciptaan

a. Ide Penciptaan

Sumber penciptaan diperlukan dalam proses mencipta oleh seorang seniman, sumber penciptaan dapat berupa informasi tertulis maupun gambar. Data sumber penciptaan yang digunakan penulis berasal dari buku, media elektronik, maupun wawancara dengan ahli. Penulis menggunakan data tertulis mengenai pengertian pola bintang sebagai pendalaman pemahaman konsep yang akan diwujudkan dalam karya, kemudian data visual digunakan dalam eksplorasi bentuk perwujudan karya.

Sumber penciptaan yang digunakan oleh penulis tidak hanya pola bintang dalam pandangan *nyctophilia* melainkan data mengenai seni kriya, pewarna alami dan sulaman tangan. Seperti yang diketahui bahwa hasil akhir dari penciptaan ini berupa busana *outer wear*. Data tertulis dari definisi seni kriya akan membantu dalam proses perwujudan, dengan kaidah-kaidah seni kriya yang sudah ada akan menghantarkan penulis pada penerapan maupun pengembangannya. Selain itu, data tertulis mengenai sulaman tangan membantu dalam memperdalam pengertian sulaman tangan itu sendiri sekaligus sebagai pedoman dalam pembuatan karya.

b. Pola bintang

Pola bintang merupakan sekelompok bintang yang paling terang dalam rasi bintang dan juga memiliki pola-pola yang beragam dan tidak memiliki hubungan dengan astrofisika. Pola bintang yang tergolong dalam *asterism* memiliki peran penting di kehidupan khususnya dalam budaya masyarakat Indonesia dan sudah dikenal luas oleh masyarakat terutama pada zaman dahulu hingga sekarang masih menggunakan rasi bintang sebagai petanda suatu musim atau sebagai petunjuk arah di malam hari ketika darurat. Pola bintang yang termasuk dalam *asterism* yaitu, Orion (Alnitak, Alnilam, Mintaka)/ *Yad Al Jawza* dalam bahasa arab kuno yang artinya (Lengan Jawza), Segitiga Musim Panas (Altair, Deneb/Danab ekor, Vega), Segitiga Musim Dingin (Sirius, Procyon, Betelgeuse), Pleiades, Centaurus, Crux (Alpha, Centauri, Beta Centauri)/ Lintang Gubug Penceng, Lintang Lumbung (dalam Masyarakat Jawa), Lalayah (Wakatobi, Masyarakat Bajo), Buruj Pari (Sumatera, Masyarakat Melayu).

c. *Nyctophilia*

Nyctophilia berasal dari bahasa Yunani yaitu *nycto* yang berarti kegelapan dan *philia* berarti berteman, *nyctophilia* merupakan suatu kondisi dimana seseorang menyukai kegelapan khususnya malam hari, merasakan tenang dalam kegelapan dengan sedikit cahaya. *Nyctophiliac* merupakan sebutan bagi para pengidap *nyctophilia*, pengidap tersebut sering berada dalam kondisi sedih yang tidak terkontrol dalam kondisi seperti ini akan membuat seseorang ingin duduk sendirian di tengah kegelapan dengan cahaya temaram.

Seseorang terbangun pada tengah malam merupakan suatu gejala *nyctophiliac*, dimana kondisi tersebut akan membuat seseorang sulit untuk kembali tidur. Jika belum melihat langit akan mengalami mimpi buruk kalau dipaksa untuk tidur kembali, hal tersebut akan membuat *nyctophiliac* duduk di kegelapan dengan menatap langit dan berbagai benda langit khususnya sekelompok bintang – bintang.

Faktor emosi mempengaruhi seseorang yang menggunakan rasi bintang sebagai petunjuk di malam hari, seperti ketika sebelum melihat langit emosi seseorang cenderung tidak beraturan atau negatif berbeda halnya setelah melihat langit yang bertabur bintang, otomatis emosinya menjadi stabil dan lebih positif.

Kecerdasan emosional dari setiap manusia menjadi faktor penting tentang bagaimana mengelola emosi yang berpengaruh dalam menentukan langkah kehidupan, seperti masyarakat menggunakan rasi bintang dalam kehidupannya sebagai suatu petanda bercocok tanam ataupun musim panen dalam pertanian, masyarakat yang berlayar menggunakan rasi bintang sebagai petunjuk arah ketika di laut.

d. Busana *Outer Wear*

Busana dalam artian umum yaitu bahan tekstil ataupun bahan lainnya yang sudah melalui proses penjahitan ataupun tidak dijahit kemudian dipakai atau disampirkan guna untuk menutupi tubuh seseorang, busana dalam artian sempit yaitu bahan tekstil yang sudah dijahit terlebih dahulu dan dipakai untuk menutupi tubuh seseorang. (Sari, 2012:3)

Busana menurut Iqra' Al-Firdaus (2010:11) yaitu segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala hingga kaki. Segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala hingga kaki diantaranya mencakup pakaian, millineris dan accesories yang dapat disebut dengan busana. Busana terdiri dari beberapa jenis, yaitu busana pokok, yang mencakup semua jenis pakaian yang dipakai pada tubuh manusia mulai dari atas hingga bawah. Penerapan pada karya busana *outer wear* dimulai dari bagian atas busana hingga bawah lutut yang jadi satu kesatuan.

Busana Pelengkap (millineris), yaitu sesuatu yang fungsional yang berfungsi untuk melengkapi dalam berbusana. Seperti karya busana *outer wear* yang menjadi bagian utama dalam pembuatan karya busana. Busana penambah (*accesories*), merupakan tambahan pada busana yang bersifat fungsional yaitu berfungsi untuk memperindah dalam berbusana. Seperti dalam busana *outer wear* ini menerapkan sulam *kasab*, *sashiko*, *macrame*, payet pasir, dan batu alam yang menjadi pelengkap sebagai penghias bagian garis kerah belakang, lengan busana, dan pada bagian-bagian tertentu dari busana.

3. Konsep Perwujudan

a. Konsep Penciptaan

Konsep dalam seni merupakan bagian yang penting untuk mewujudkan suatu ide, konsep perwujudan busana *outer wear* dengan ide pola bintang dalam pandangan *nyctophilia* yaitu dengan cara membubuhkan material fosfor membentuk titik pada kain sutera dan material fosfor tersebut di kelilingi dengan garis-garis minimalis yaitu garis horizontal, vertikal, dan diagonal sehingga membentuk suatu pendar cahaya dari bintang-bintang yang diwujudkan dalam teknik sulam *kasab* dan *sahiko* dengan menggunakan benang-benang yang berkilau dan tingkat kecemerlangan yang berbeda (luminositas).

Latar dari salah satu pola busana yaitu visualisasi langit malam dengan awan gelap dan debu-debu angkasa yang diwujudkan melalui proses emosi negatif dan positif, dengan cara mengikat kencang (teknik *marbling*) kain sutera menggunakan benang yang merupakan sebuah interpretasi dari emosi negatif dan menyelupkan kain sutera tersebut dalam pewarna yang menggunakan pewarna alami secara bertahap sehingga berpengaruh pada emosi negatif yang mereda, melepaskan ikatan emosi negatif diwujudkan dengan cara melepas ikatan benang pada kain sutera yang akan tampak hasilnya sebagai langit gelap dengan kecerahan yang berbeda sehingga terciptalah emosi positif pada satu pola busana.

Wujud pola dari busana *outer wear* mengacu pada formasi segitiga musim panas dan segitiga musim dingin yang berarti kedua musim tersebut berpengaruh pada pencahayaan maupun waktu terbit dari bintang-bintang pada busana *outer wear* yang akan diwujudkan dalam 3 karya busana dengan 2 sesi pada setiap busana, sesi pertama berada pada formasi segitiga musim dingin

sebagai emosi negatif yang menggunakan cahaya redup pada proses perwujudan, sesi kedua yaitu formasi segitiga musim panas yang menggunakan cahaya *ultra violet* yang menampilkan cahaya dari material fosfor, kedua sesi tersebut dikemas dalam penyajian karya busana *outer wear* yang berbentuk dokumentasi karya yaitu fashion video *campaign* dan fashion fotografi.

b. Konsep Bentuk

Konsep bentuk dalam karya busana *outer wear* ini yaitu dekonstruksi dari seorang filsuf Perancis, Jacques Derrida. Dekonstruksi merupakan suatu tindakan untuk mengubah konstruksi dari suatu benda, secara umum makna dekonstruksi yaitu tindakan subjek yang membongkar suatu objek yang tersusun yang terdiri dari beberapa unsur yang layak dibongkar. Dekonstruksi dalam fashion dibagi menjadi tiga aspek yaitu dekonstruksi desain dan pola, dekonstruksi bahan, dan dekonstruksi desain, pola, dan bahan secara bersamaan.

Dekonstruksi pada busana *outer wear* ini terdapat pada pola busana yang dimana berbentuk segitiga yang bertumpuk, segitiga tersebut berlandaskan dari ide pola bintang yang dimana terdapat rasi bintang segitiga musim panas dan segitiga musim dingin. Dekonstruksi pada busana ini juga terdapat pada bagian kerah yang berbentuk ujung panah yang berbeda dari kerah busana pada umumnya.

C. Metode/Proses Penciptaan

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan proses dimana penulis melakukan masa perenungan (inkubasi) dalam menjajaki dan menyelidiki sesuatu yang tampak maupun tidak tampak. Sesuatu yang tampak dari hasil eksplorasi berupa pengamatan, penggalian sumber ide, pengumpulan referensi menjadi data-data visual untuk dianalisis kemudian menjadi bahan solusi dalam pemecahan masalah penciptaan.

2. Aksi dan Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap uji coba atau disebut dengan *trial an error* ide penciptaan, ide bentuk, alat, bahan serta keteknikan. setelah menelaah permasalahan yang ada dan menelaah sumber-sumber pustaka, teori serta menganalisis secara berkala. Penulis mendapatkan pencerahan dan kesegaran berfikir melalui pengalaman estetik ketika pengamatan dan tahap pengendapan pikiran, dilanjutkan dengan eksperimen bahan dan pembuatan sketsa yang menghadirkan bentuk-bentuk dari pola bintang. Perpaduan emosi negatif berguna untuk memantik imajinasi dan melepaskan emosi negatif tersebut sehingga beralih menuju emosi positif.

Tahap aksi dan eksperimen ide dan bentuk penulis melakukan perancangan sketsa-sketsa dan eksperimen kain, benang, dan pewarna alami, dimulai dari hasil eksplorasi yang penulis lakukan. Sebelum proses pembuatan sketsa dan eksperimen bahan penulis melakukan penyegaran pikiran dan hati seperti mengamati langit malam yang dihiasi bintang-bintang dan benda-benda langit lainnya, dilanjut dengan membayangkan warna dan pola bintang yang akan penulis aplikasikan supaya mendapatkan harmonisasi dalam karya. Hal ini juga

merupakan penerapan dari metode *practice based research* yang melalui proses mengamati dan mengalami, *in and trough*.

Eksperimen material dan teknik dalam proses ini ada berbagai uji coba yang telah penulis lakukan. Antara lain dari segi material, penulis melakukan peninjauan kembali kepada karya acuan sebelum memulai eksperimen material. Pemilihan kain sutera yang tebal dan daya serap warna yang cepat akan menimbulkan kesan warna yang pekat. Sampai kepada pemilihan medium warna, penulis menggunakan warna alami daun ketapang dan kulit ubi ungu pada kain sutera.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk meninjau berbagai hal yang belum tercapai, seperti ketika pengamatan langit malam penulis tidak menemukan cahaya bintang maupun benda langit lainnya sehingga akan sulit untuk tertidur yang akan berdampak pada ketidakstabilan emosi dan gangguan konsentrasi. Tahap ini menjadi evaluasi sebagai finishing dalam karya busana *outer wear* yang akan menghasilkan pola-pola busana asimetris.

D. ULASAN KARYA

1. Ulasan Karya Secara Umum

Ulasan karya dibutuhkan untuk memudahkan pemahaman mengenai sebuah karya tentang makna yang tersirat, maka dari itu diperlukan adanya tinjauan karya. Tinjauan karya adalah sarana untuk memberikan penjelasan makna sebuah karya seni secara ilmiah guna membantu penonton dalam mengapresiasi karya secara proporsional. Tinjauan karya akan memudahkan Para penikmat seni untuk memahami mengenai apa yang ingin disampaikan seniman melalui sebuah karya yang disajikan.

Hasil karya seni merupakan refleksi dari ekspresi dalam hal menyikapi sebuah situasi dan kondisi diri maupun lingkungan, dimana fenomena yang dialami oleh diri sendiri mampu memunculkan sebuah ide atau konsep yang dapat dituangkan dalam sebuah karya seni. Perwujudan visual karya penciptaan Tugas Akhir ini merupakan sebuah rangkaian proses kreatif seniman yang berasal dari pengamatan dan pengalaman *nyctophilia* mengenai pola bintang yang terkelompok dalam *asterism*. Tema dalam penciptaan karya busana *outer wear* ini yaitu Pola bintang Dalam Pandangan *Nyctophilia* yang dituangkan dalam bentuk karya busana *outer wear* dengan menggunakan perpaduan teknik tradisional dan pengembangan teknik tradisional seperti sulaman tangan (sulam *kasab* dan *sashiko*), *macrame*, *marbling (natural dyeing)* dan dikombinasikan dengan teknik *splatter* yang berasal dari salah satu teknik dalam seni lukis.

Keseluruhan karya yang diciptakan dengan tema “Pola bintang Dalam Pandangan *Nyctophilia* Pada Busana *Outer Wear*” ini penulis mencoba untuk mengutarakan hal-hal penting yang disadari oleh masyarakat umum tetapi sering diabaikan, seperti halnya masalah yang sering mengganggu konsentrasi dan emosi-emosi yang sering ditolak oleh kebanyakan orang. Kesadaran atas permasalahan tersebut kemudian diwujudkan dalam karya busana *outer wear* yang menjadi terapi khususnya bagi *nyctophiliac*, serta dapat mewakili permasalahan yang seringnya tidak terlihat atau diabaikan oleh beberapa insan diluar sana yang mengalami permasalahan serupa, sehingga dapat belajar untuk lebih memperhatikan hal-hal kecil yang berdampak besar pada keseharian.

2. Ulasan Karya Secara Khusus

Tinjauan khusus diperlukan untuk mengetahui secara detail mengenai satu persatu karya busana *outer wear* yang dimulai dari deskripsi karya yang mencakup foto karya, judul, ukuran, bahan, teknik, dan tahun pembuatan. Selain deskripsi karya secara fisik, pada tinjauan khusus juga mengulas makna serta menjadi suatu proses tafsiran yang akan memperkaya karya tersebut, realitas ini sekaligus menjadi bukti bahwa tidak pernah ada pemaknaan atau penafsiran yang bersifat *absolute*. Berikut penulis sertakan foto beserta ulasan karya-karya yang telah diciptakan dalam Tugas Akhir ini.





Gambar 2. Hasil Karya 1 (Formasi Segitiga Musim Dingin)
Self Shield
Medium
Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter
2020



Gambar 3. Hasil Karya 1 (Formasi Segitiga Musim Panas)
“Self Shield”
Medium
Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter
2020

Karya 1 yang berjudul “*Self Shield*”

Secara Tekstual pada karya busana *outer wear* yang berjudul *self shield* dalam formasi segitiga musim dingin, terdapat garis-garis vertikal dan horizontal dengan ujung membentuk mata panah dan terdapat pula sekelompok bintang yang berbeda dari segi ukuran dan warna khususnya pada lengan busana. Model berpose dengan tatapan tajam, kedua lengan dan kaki terbuka menghadap kedepan dan sedikit membungkuk. Dalam formasi musim panas, terdapat visualisasi sekelompok bintang dengan tingkat cahaya yang berbeda dan hanya terlihat dalam kegelapan, model menggunakan *eyeshield* yang terdapat cahaya bintang tepat pada bagian keningnya.

Secara kontekstual, garis-garis vertikal dengan ujung yang membentuk panah merupakan simbol dari anak panah yang biasanya digunakan dalam olahraga, garis ini bermakna untuk melatih fokus maupun kepekaan diri bagi *nyctophilia*. Sekelompok bintang pada lengan busana menjadi simbol sasaran anak panah yang melesat jauh dan tepat sasaran.

Pada karya yang berjudul *Self Shield* menceritakan seseorang yang membangun pertahanan diri dengan fokus utama berada tepat didepannya namun luput dari sisi kiri, kanan, dan belakang. Hal tersebut menyiratkan bahwa pertahanan diri memiliki fokus yang tidak hanya didepan saja tapi dari berbagai sisi, seperti halnya ketika masalah menerpa akan ada masalah lain dari berbagai sisi tetapi respon yang tepat berperan penting dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Respon tersebut divisualisasikan dalam formasi segitiga musim panas dimana terdapat simbol cahaya bintang yang paling terang dalam rasi segitiga musim dingin, menandakan bahwa pertahanan diri tidak akan berfungsi secara utuh tanpa respon yang baik khususnya terhadap berbagai masalah kehidupan, fokus pada respon yang baik merupakan cara membangun pertahanan diri.



Gambar 4. Hasil Karya 2 tampak depan (Formasi Segitiga Musim Dingin)

Lost

Medium

Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter

2020



Gambar 5. Hasil Karya 2 tampak belakang (Formasi Segitiga Musim Dingin)

Lost

Medium

Sulam Kasab, sashiko, marbling, dan splatter

2020



Gambar 6. Hasil Karya 2 tampak depan (Formasi Segitiga Musim Panas)

Lost

Medium

Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter

2020



Gambar 7. Hasil Karya 2 tampak belakang (Formasi Segitiga Musim Panas)

Lost

Medium

Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter

2020

Karya 2 yang berjudul “*Lost*”

Secara tekstual dalam karya busana *outer wear* pada formasi segitiga musim dingin, terdapat warna hitam, awan gelap yang lebih dominan beserta debu angkasa dan rasi bintang yang tidak terlihat jelas pada pola bagian depan dan belakang busana. dalam formasi segitiga musim panas, rasi bintang terlihat jelas pada bagian depan bahu sebelah kiri terdapat visualisasi rasi bintang orion dengan warna biru yang menyala dikegelapan.

Secara Kontekstual karya busana dalam formasi segitiga musim dingin yang terdapat awan gelap diibaratkan sebagai hati yang telah tertutupi sehingga tidak melihat petunjuk yang sangat dekat, pada formasi segitiga musim panas terdapat simbol rasi bintang orion yang diinterpretasikan sebagai petunjuk arah, petunjuk tersebut terlihat jelas dalam kegelapan. Warna hitam dalam psikologi melambangkan perlindungan, misteri, mengikat, kesedihan, kemarahan dan perasaan yang dalam.

Karya busana yang berjudul *Lost*, bermakna tersesatnya seorang *nyctophilia* ketika tidak menemukan secercah cahaya dikegelapan karena cuaca yang tidak mendukung maupun tingkat polusi cahaya yang tinggi. Cahaya tersebut berasal dari sekelompok bintang yang paling terang dan menjadi petunjuk arah dalam setiap perjalanan. Setiap perjalanan kehidupan selain mengaktifkan fokus perlindungan diri juga harus melihat petunjuk-petunjuk yang dekat, namun ketika hati tertutupi oleh banyaknya kesalahan maka petunjuk tersebut tidak terlihat dengan jelas sehingga tersesat.



Gambar 8. Hasil Karya 3 tampak depan (Formasi Segitiga Musim Dingin)

Find or be Found

Medium

Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter

2020



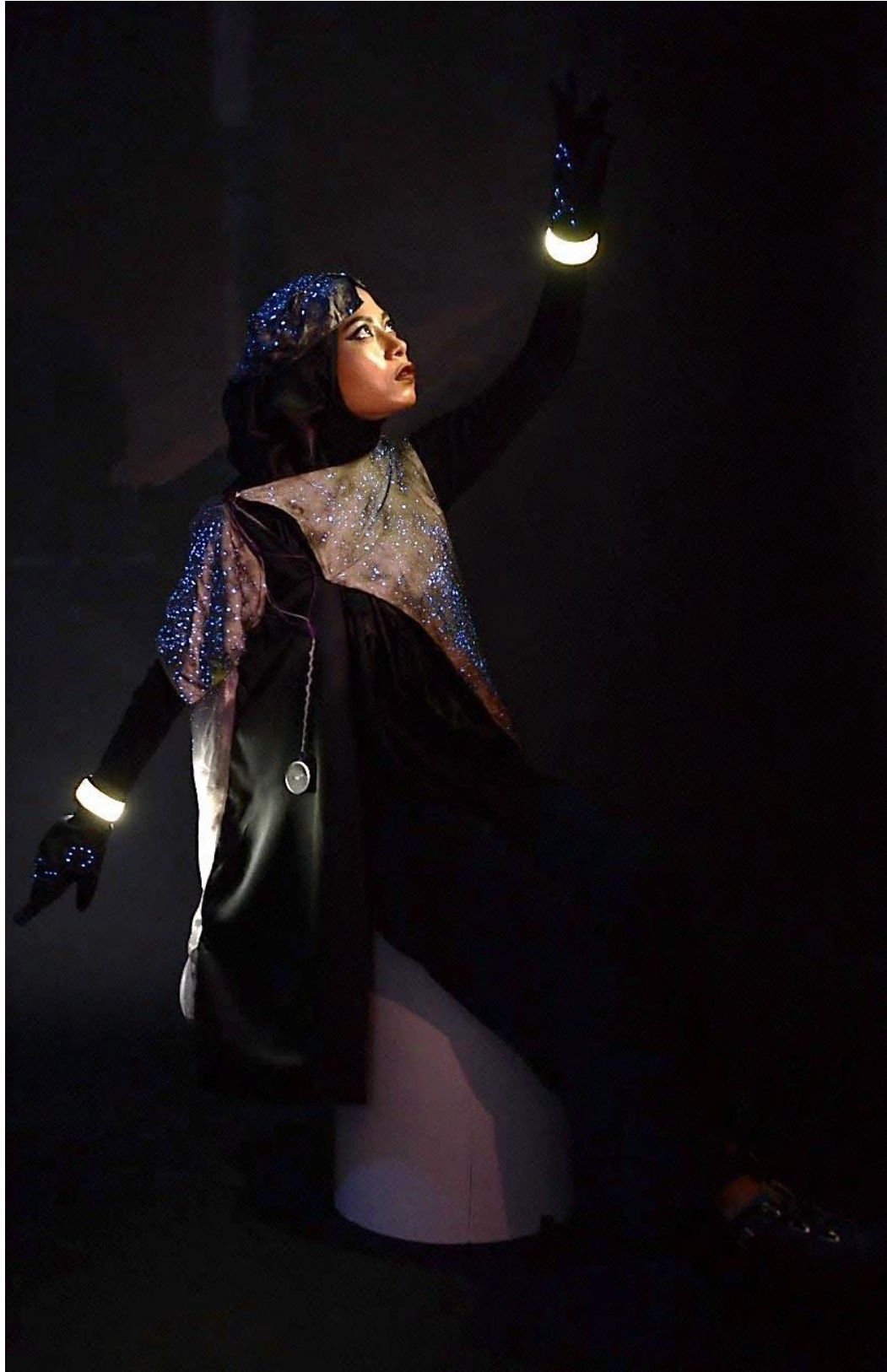
Gambar 9. Hasil Karya 3 tampak belakang (Formasi Segitiga Musim Dingin)

Find or be Found

Medium

Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter

2020



Gambar 10. Hasil Karya 3 tampak depan dan samping (Formasi Segitiga Musim Panas)

Find or be Found

Medium

Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter

2020



Gambar 11. Hasil Karya 3 tampak belakang (Formasi Segitiga Musim Panas)
Find or be Found
Medium
Sulam Kasab, Sashiko, Marbling, dan Splatter
2020

Karya 3 yang berjudul “*Find or be Found*”

Secara tekstual pada karya busana *outer wear* yang berjudul *Find or be Found* dalam formasi segitiga musim dingin terdapat visualisasi awan gelap dan bintang yang bertabur namun tidak bercahaya pada pola bagian depan, belakang, dan bahu busana, pada pola bagian depan sebelah kanan busana terdapat alat navigasi manual (kompas). Pada formasi ini, model berpose seolah-olah melihat langit dengan menggunakan teropong. Busana dalam formasi segitiga musim panas, terdapat gambaran pola bagian depan dan belakang pada busana yang bertabur cahaya bintang terlihat jelas dengan warna biru dalam kegelapan, terdapat pula rasi bintang segitiga musim panas pada pola bagian belakang busana.

Secara kontekstual busana dalam formasi segitiga musim dingin terdapat visualisasi awan gelap yang dibaratkan hati yang tertutupi oleh kesalahan-kesalahan. Taburan bintang pada awan gelap dan pose model yang menerawang langit dibaratkan sebagai pencarian petunjuk-petunjuk yang akan menuntun, namun tidak terlihat jelas meski dalam keadaan gelap dikarenakan beradu cahaya dari sisi kanan dan kiri. Pada formasi segitiga musim panas, visualisasi bintang yang bertaburan terlihat terang dan rasi bintang segitiga musim panas terbit dalam kegelapan tanpa ditopang oleh cahaya yang diinterpretasikan sebagai suatu petunjuk yang terlihat jelas ketika dalam keadaan gelap.

Karya busana *outer wear* yang berjudul *Find or be Found* menyiratkan makna tentang hati yang masih tertutupi oleh kesalahan biasanya tidak bisa menemukan sebuah petunjuk, sekalipun petunjuk tersebut tepat dihadapannya. Berbeda ketika hati merasa damai, maka seseorang dapat menemukan berbagai makna dan menuju hidup yang lebih berkualitas, meski dalam kegelapan.

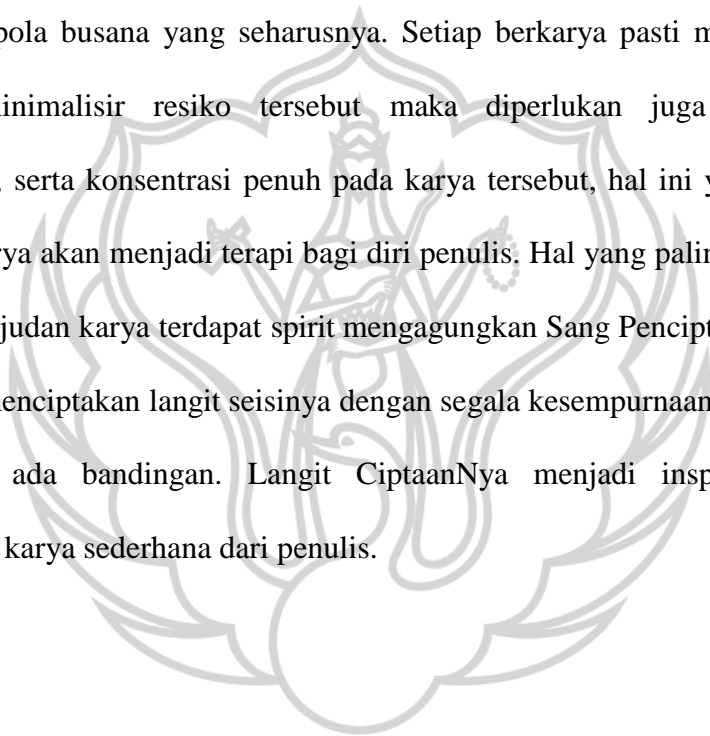
E. Kesimpulan

Seni menjadi wadah yang dapat menampung berbagai permasalahan khususnya dengan berkarya yang merupakan bagian terpenting bagi penulis, dengan berkarya penulis dapat meluapkan berbagai masalah seperti kesedihan maupun kebahagiaan yang berlebihan pada wadah yang tepat. Berkarya bagi penulis merupakan salah satu terapi diri dalam menstabilkan emosi dan melatih konsentrasi, dalam berkarya dibutuhkan hati dan pikiran yang tenang terutama bagi seorang *nyctophilia*. karya-karya dalam busana *outer wear* ini menghadirkan kembali penglihatan yang pernah penulis alami.

Karya seni memiliki beragam bentuk yang diulas dari segi tekstual dan kontekstual, perwujudan dari 3 karya penulis yang telah diulas merupakan bentuk dari ekspresi seorang *nyctophilia* dalam menghadapi masalah kehidupan seperti kesedihan yang berlebihan. Menolak setiap emosi dalam jiwanya sehingga berdampak pada kualitas hidup, fenomena tersebut dapat diatasi dengan cara melihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan menerima setiap emosi dengan respon yang tepat salah satunya yaitu mengamati langit yang bertabur cahaya bintang dan menemukan rasi bintang menjadi salah satu kebahagiaan bagi seorang *nyctophilia*.

Judul utama dalam penciptaan karya “Pola bintang Dalam Pandangan *Nyctophilia* Pada Busana *Outer Wear*” telah melewati berbagai proses yang tidak sederhana, dengan menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* pada setiap prosesnya. Ketika berkarya penulis menemukan banyak hal yang perlahan terbuka kembali salah satunya dalam diri yang dahulunya tidak dapat mengelola emosi, memiliki emosi yang meledak-ledak sehingga berpengaruh pada keseharian, dengan berkarya khususnya pada bidang kriya yang setiap prosesnya tidak sederhana. Salah satunya dalam proses menyulam manual ternyata harus

menyertakan kesabaran ketika benang tersimpul disaat pertengahan sulaman, jika tidak sabar untuk menguraikan benang tersebut maka jalan pintasnya dengan memotong benang yang tersimpul, sama halnya seperti emosi dalam diri jika dalam penyelesaiannya mengambil jalan pintas maka akan berakhir buruk bagi diri. Selain kendala benang yang mudah tersimpul, dalam pengaplikasian teknik *splatter* juga memiliki kendala yang dimana jika menyipratkan material fosfor harus perlahan sehingga melatih kesabaran dan juga konsentrasi, pada satu waktu penulis sedang dalam keadaan hati yang tidak baik maka hasil dari *splatter* pun berantakan dan keluar dari pola busana yang seharusnya. Setiap berkarya pasti memiliki resiko, untuk meminimalisir resiko tersebut maka diperlukan juga kehati-hatian, ketangkasan, serta konsentrasi penuh pada karya tersebut, hal ini yang mendasari setiap berkarya akan menjadi terapi bagi diri penulis. Hal yang paling utama dalam setiap perwujudan karya terdapat spirit mengagungkan Sang Pencipta alam semesta yang telah menciptakan langit seisinya dengan segala kesempurnaan dan KuasaNya yang tidak ada bandingan. Langit CiptaanNya menjadi inspirasi sehingga terwujudnya karya sederhana dari penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Bucaille, Maurice. (2011), *Sains dalam Al-Qur'an dan Injil*, Balqist, Yogyakarta.
- Budiman, Kris. (2011), *Semiotika Visual*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Hendariningrum, Retno dan M Edy Susilo. 2008. *Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi. Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6 Nomor 2, 25.
- Hannula, Mika dkk.2005. *Artistic Research:Theories,Methods and Practices*, Cosmoprint Oy, Espoo, Finland
- Jalaludin Rakhmat.(2013),*Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya,Bandung.
- Kusriantao, Adi. (2013), *Batik filosofi, motif dan kegunaan*, Andi, Yogyakarta.
Rahmawati, Indah. (2010), *A to Z Batik For Fashion*, Laskar Aksara, Bekasi.
- Leigh, Barbara. (1988), *Hands Of Time The Crafts Of Aceh* atau *Tangan-tangan Trampil Seni Kerajinan Aceh*, terjemahan Latifa Thajeb Tirtosudiro. (1989), Djambatan, Jakarta.
- Poespo, Goet. (2000), *Aneka Gaun*, Kanisius, Yogyakarta.
- Reber, Arthur S, Reber, Emily S. (2010), *Kamus Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riyanto, Didik. (1993), *Proses Batik*, C.V. Aneka, Solo.
- Suwitra, Nyoman. (2010), *Astronomi Dasar*, IKIP Negeri Singaraja, Singaraja.
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika Makna, Simbol daya*, ITB, Bandung.
- Sidik, Fajar, dan Aming prayitno, *Desain Elementer*.
- Suryahadi, A. Agung, (2007), *Kriyamika: melacak akar dan perkembangan kriya*, Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wijayanti, Lucky & Pratiwi, Rahayu. (2013), *Menjadi perancang dan perajin batik*, Metagraf, Solo.
- Wulandari, Ari. (2011), *batik Nusantara*, Andi, Yogyakarta.

WEBTOGRAFI

www.harpersbazaar.co.id (22:41, 18/11/19)

<https://techno.okezone.com/read/2017/01/25/56/1601008/penciptaan-galaksi-dijelaskan-dalam-alquran-dan-sains> (4:22, 13/3/19)

<https://www.gomuslim.co.id/read/khazanah/2018/07/21/8414/-p-alquran-sebutkan-fakta-ilmiah-garis-edar-tata-surya-nbsp-p-.html> (4:02, 13/3/19)

<https://www.isi-dps.ac.id/artikel/dekonstruksi-dalam-fashion/>(08:39 PM, 16/12/2020)

[https:// serupa.id/teknik-melukis/](https://serupa.id/teknik-melukis/) (08:52 PM, 16/12/2020)

<https://greatmind.id/article/berlatih-kesadaran-dengan-sashiko> (09:50 AM, 18/12/2020)

<https://blog.deprintz.com/teknik-marbling-atau-ebru-pada-printing-tekstil/>(10:00 AM 18/12/2020)

https://cityguide.suarasurabaya.net/read/2018/06/28/1494/Makrame_Seni_Menjaln_Simpul_yang_Menantang__ (12:52 PM, 18/12/2020)

